



Media: Harian Jogja

Hari: Senin

Tanggal: 04 Oktober 2021

Halaman: 12

• ANGKA DEFLASI

Tingkat Konsumsi Masyarakat Drop

JOGJA—Deflasi Kota Jogja tercatat mencapai 0,17% pada September. Deflasi terjadi dipicu perkembangan harga berbagai komoditas pada September 2021 yang secara umum turun. Selain itu, konsumsi masyarakat pun dinilai juga perlu ditingkatkan.

Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) DIY, Sugeng Arianto mengatakan terjadi penurunan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 107,21 pada Agustus 2021 menjadi 107,03 pada September 2021. Sementara itu tingkat inflasi pada September 2021 terhadap Desember 2020 sebesar 0,88% dan tingkat inflasi dari tahun ke tahun September 2021 terhadap September 2020 sebesar 1,58%.

"Deflasi terjadi karena turunnya harga yang ditunjukkan oleh turunnya indeks harga konsumen kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,01 persen, kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,02 persen dan kelompok transportasi sebesar 0,17 persen," ujar Sugeng, Jumat (1/10).

Kelompok yang mengalami inflasi yaitu kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,11%, kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,15%, kelompok kesehatan sebesar 0,13%, kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,02%, kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 0,40%, dan kelompok perawakan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,65%.

"Adapun kelompok yang relatif stabil yaitu kelompok pendidikan, dan kelompok penyediaan makanan dan minuman atau restoran," ucap Sugeng.

Deputi Kepala Bank Indonesia (BI) DIY, Miyono mengatakan pada September aktivitas masyarakat sudah berjalan, tetapi memang belum sesuai yang diharapkan. "Dari sisi *demand* ada peningkatan, tetapi belum banyak. Sementara dari sisi suplai memang berlebih," ucap Miyono.

Dalam menjaga inflasi, kata dia, Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) DIY tidak hanya fokus pada kestabilan harga rendah, tetapi juga melihat sisi produsen.

"Kita terus rendah, produsen rugi, petani terpuruk. Memang harus seimbang, harga yang bagus seimbang level terjangkau," ucapnya.

Sementara di tingkat nasional, BPS mencatat penurunan harga telur ayam ras menjadi salah satu pemicu deflasi sebesar 0,04% pada September 2021.

"Penyebab deflasi dipengaruhi oleh penurunan harga di kelompok makanan, minuman, dan tembakau yaitu telur ayam ras yang memberikan andil 0,07 persen," kata Kepala BPS Margo Yuwono, Jumat.

Komoditas lain yang ikut mengalami penurunan harga di kelompok bahan makanan adalah cabai rawit dan bawang merah yang masing-masing memberikan andil 0,03%. "Namun, terdapat komoditas bahan makanan yang menghambat deflasi seperti minyak goreng yang menyumbang inflasi 0,02 persen," katanya. *(Herlambang Jati Kusumad)*

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPS	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Perdagangan			

Yogyakarta, 26 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005